

**DEMOKRASI PENDIDIKAN ISLAM**  
**DALAM PEMIKIRAN ABDUL MUNIR MULKHAN**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

Oleh:

**BADRUN, S.Pd.I**

**NIM. 1420410180**

**TESIS**

Diajukan Kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh

Gelar Magister Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Program Studi Pendidikan Islam

Kosentrasi Pemikiran Pendidikan Islam

**YOGYAKARTA**

**2016**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Badrun, S.Pd.I  
NIM : 1420410180  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Pemikiran Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah Tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumbernya.

Yogyakarta, 30 Maret 2016

Saya yang menyatakan,



**Badrun, S.Pd.I**

NIM: 1420410180

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Badrun, S.Pd.I  
NIM : 1420410180  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Pemikiran Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah Tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 30 Maret 2016

Saya yang menyatakan,



**Badrun, S.Pd.I**

**NIM: 1420410180**



## PENGESAHAN

Tesis berjudul : DEMOKRASI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PEMIKIRAN ABDUL  
MUNIR MULKHAN  
Nama : Badrun, S.Pd.I  
NIM : 1420410180  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Pemikiran Pendidikan Islam  
Tanggal Ujian : 24 Mei 2016  
telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam  
(M.Pd.I.)

Yogyakarta, 20 Juni 2016



Direktur,

**Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.**  
NIP. 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : DEMOKRASI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PEMIKIRAN  
ABDUL MUNIR MULKHAN

Nama : Badrun, S.Pd.I

NIM : 1420410180

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pemikiran Pendidikan Islam

telah disetujui tim penguji ujian munaqasyah

Ketua Sidang Ujian/Penguji: Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.

Pembimbing/Penguji : Prof. Dr. H. Iskandar Zulkarnain.

Penguji : Dr. Usman, S.S., M.Ag.

diuji di Yogyakarta pada tanggal 24 Mei 2016

Waktu : 14.00 wib.

Hasil/Nilai : 85/A-

Predikat : ~~Dengan Pujian~~/Sangat Memuaskan/Memuaskan

(  )  
(  )  
(  )

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada  
Yth. Direktur Program Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

### **DEMOKRASI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PEMIKIRAN ABDUL MUNIR MULKHAN**

Yang ditulis oleh,

Nama : Badrun, S.Pd.I  
NIM : 1420410180  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Pemikiran Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa Tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I).

*Wassalamu'alikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 30 Maret 2016  
Pembimbing



Prof. Dr. H. Iskandar Zulkarnain  
NIP. 19490914 197703 1 0001

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

**Tesis ini penulis persembahkan untuk Almamater tercinta**

**Program Studi Pendidikan Islam**

**Konsentrasi Pemikiran Pendidikan Islam**

**Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga**

**Yogyakarta**



## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ<sup>قَد</sup>

*“Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri” Al-Qur’an (Ar-Ra’ad: 11)<sup>1</sup>*

“ KERJAKANLAH, WUJUDKANLAH, RAIHLAH CITA-CITAMU DENGAN  
MEMULAINYA DARI BEKERJA BUKAN HANYA MENJADI BEBAN DI  
DALAM IMPIANMU “

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Semarang: CV. Asy Syifa’, 1999), hlm. 201.



## ABSTRAK

BADRUN, Nim.1420410180, 2016, Demokrasi Pendidikan Islam Dalam Pemikiran Abdul Munir Mulkhan, Tesis, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Konsentrasi Pemikiran Pendidikan Islam, Pembimbing Prof. Dr. H. Iskandar Zulkarnain.

### **Kata Kunci: Demokrasi Pendidikan Islam, Pemikiran Abdul Munir Mulkhan**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya Demokrasi pendidikan Islam yang menjadi salah satu gagasan kunci dalam wacana pendidikan kritis dapat dikatakan merupakan satu persyaratan penting bagi pertumbuhan sistem politik demokrasi. Demokrasi pendidikan merupakan suatu keharusan. Pasalnya, melalui proses inilah diharapkan dapat muncul manusia-manusia berwatak demokratis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) konsep demokrasi pendidikan Islam dalam pemikiran Abdul Munir Mulkhan (2) demokrasi pendidikan Islam dalam pemikiran Abdul Munir Mulkhan.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan atau literatur (*Library Research*). dengan menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan studi dokumentasi dari data – data kepustakaan yang berkaitan dengan topik penelitian, baik baik yang bersifat primer maupun skunder.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada dasarnya prinsip demokrasi pendidikan itu memberi hak semua orang untuk mengambil keputusan dan juga demokrasi memandang semua orang mempunyai posisi yang setara. Oleh karena itu dalam demokrasi harus ada yang namanya kebebasan, harus ada penghormatan akan martabat orang lain, harus ada persamaan dan juga harus dapat menjamin tegaknya keadilan. Atas dasar demokrasi tersebut, Abdul Munir Mulkhan menggagas konsep pendidikan Islam yang demokratis dalam rangka menjembatani permasalahan-permasalahan yang ada. Selama ini pendidikan Islam dianggap tidak demokratis, karena hanya sekedar *transfer of knowledge at a transfer of value*. Sehingga murid hanya sekedar menerima nilai-nilai yang sudah ada tanpa bisa berpikir kritis dalam mengembangkan dirinya. Untuk itu, pendidikan Islam yang demokratis haruslah pendidikan yang bisa memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk terlibat langsung dalam mengembangkan kemampuannya, sehingga bisa menjadi manusia yang kritis dan kreatif. Selain itu pendidikan Islam juga harus dapat memberi peluang kepada semua orang di semua zaman untuk dapat membaca, memahami, menafsirkan Al-qur'an di atas dasar prinsip keterbatasan dan kemampuan manusia. Karena pada Al-qur'an diturunkan di muka bumi ini adalah untuk semua orang di semua zaman. Oleh karena itu Al-qur'an sebagai pedoman dan petunjuk perlu dan pasti dipahami dalam kapasitas dan keterbatasan manusia. Sehingga akan menjadikan umat Islam kaya akan ilmu pengetahuan dan juga terhindar dari pengertian dikotomik serta dapat bersaing dengan negara maju.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	sa'	s	es (dengan titik diatas)
ج	jim	J	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	zal	Ẓ	zet (dengan titik diatas)
ر	ra'	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik

			dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik diatas
غ	ghain	G	ge
ف	fa’	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wawu	W	we
ه	ha’	H	ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya’	Y	ye

## B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *Syaddah*, ditulis rangkap.

متعقد ين عدة	ditulis ditulis	<i>muta’aqqidin</i> <i>‘iddah</i>
--------------------	--------------------	--------------------------------------

## C. Ta’ Marbutah di Akhir Kata

### 1. Bila dimatikan ditulis *h*.

هبة جزية	ditulis ditulis	<i>hibbah</i> <i>jizyah</i>
-------------	--------------------	--------------------------------

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti *sholat*, *zakat*, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya )

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الأولياء	ditulis	<i>karamah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harġkat, *fathah*, *kasrah*, dan *dammah* ditulis *t*.

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakatul fitri</i>
------------	---------	----------------------

#### D. Vokal Pendek

_____	kasrah	ditulis	<i>i</i>
_____	fathah	ditulis	<i>a</i>
_____	dammah	ditulis	<i>u</i>

#### E. Vokal Panjang

fathah + alif	ditulis	a
جاهلية	ditulis	jahiliyyah
fathah + ya' mati	ditulis	a
يسعى	ditulis	yas'a
kasrah + ya' mati	ditulis	i
كريم	ditulis	karim
dammah + wawu mati	ditulis	u
فروض	ditulis	furud

#### F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	bainakum
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	qaulum

**G. Vokal-vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof (‘)**

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a’antum</i>
أَعَدْتِ	ditulis	<i>u’idat</i>
لَنْ تَشْكُرْتُمْ	ditulis	<i>la’in syakartum</i>

**H. Kata Sandang Alif + Lam**

**a. Bila diikuti Huruf Qamariyah**

الْقُرْآنِ	ditulis	<i>al-Qur’an</i>
الْقِيَاسِ	ditulis	<i>al-Qiyas</i>

**b. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.**

السَّمَاءِ	ditulis	<i>As-Sama’</i>
الشَّمْسِ	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

**I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat**

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>zawi al-furuḍ</i>
أَهْلُ السَّنَةِ	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين , و الصلاة و السلام على افضل الانبياء و المرسلين سيدنا محمد ' و على آله ' و صحبة اجمعين . و بعد

Segala puja dan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan limpahan taufik, rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis dengan lancar tanpa aral yang merintang.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan keharibaan sosok revolusioner dunia, pembela kaum proletar sejati, baginda Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam yang telah menjadi qudwah uswatun hasanah dengan membawa pancaran cahaya kebenaran, sehingga pada detik ini kita mampu mengarungi hidup dan kehidupan yang berlandaskan iman dan Islam.

Tesis ini merupakan salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Konsentrasi Pemikiran Pendidikan Islam. Dalam penulisan tesis ini, penulis sangat menyadari masih terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna, hal itu disebabkan oleh keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Namun penulis berharap semoga tesis ini bisa bermanfaat bagi kawan-kawan yang ingin menambah pengetahuannya dalam bidang pemikiran pendidikan Islam. Dalam penulisan tesis ini, penulis banyak mendapat banyak bantuan, bimbingan, kritikan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka

dengan kerendahan hati dan rasa hormat dapat sekiranya penulis haturkan untuk mengucapkan penghormatan dan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan tesis ini, yaitu:

1. Kepada Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Kepada Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Kepada Ketua Koordinator Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Kepada Bapak Prof. Dr. H. Iskandar Zulkarnain selaku dosen pembimbing tesis, beliau yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan banyak masukan, arahan kepada penulis dalam proses penyusunan tesis ini.
5. Segenap civitas akademika Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, terutama bapak dan ibu karyawan/i perpustakaan yang telah memberikan pelayanan terbaiknya dalam penyelesaian tesis ini.
6. Ayahanda Sujarwo dan Ibunda Romlah tercinta yang telah memberikan motivasi baik berupa moril, do'a restu yang diberikan dengan penuh cinta dan kasih sayang, lebih-lebih materil, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik.
7. Adik-adiku tersayang Puji Astuti dan Dera Ratna Wati yang selalu memberikan keceriaan dan semangat kepada penulis.

8. Sang motivator dan inspirator, Adinda tersayang, Anggun Saktika yang tak pernah lelah selalu memberikan dorongan, semangat, serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik.
9. Kawan-kawan Pascasarjana konsentrasi Pemikiran Pendidikan Islam (PPI) Reguler 2014 Lilik erliani (Lampung Utara), Nindia Puspita Sari (Sumatera Selatan), Irfan Jamil (Kalimantan Timur), Muh.Agung Prabowo (Banjar Negara), Muh. Agus Munir (Wonosobo), Muh.Abdul Aziz (Banten), Muh.Azzami (NTB), Rofik Hamzah (Blitar), Muh.Takbir (Sulawesi Selatan), M. Hatim (NTB).
10. Segenap teman-teman yang belum penulis sebutkan terimakasih untuk semuanya, atas bantuan doa dan semangatnya.

Akhirnya dengan segala atas bantuan mereka tesis ini bisa terselesaikan, penulis hanya bisa berdoa semoga apa yang mereka berikan akan mendapat pahala dari Tuhan Yang Maha Esa.

Yogyakarta, 30Maret 2016

Penulis,

Badrun, S.Pd.I



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN DIREKTUR .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>v</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	10
D. Kajian Pustaka.....	11
E. Kerangka Teori.....	15
F. Metode penelitian.....	19
G. Sistematika Pembahasan .....	23

### **BAB II DEMOKRASI PENDIDIKAN ISLAM**

<b>A. Demokrasi</b>	
1. Pengertian Demokrasi Pendidikan.....	25
2. Nilai-Nilai Demokrasi.....	28
3. Prinsip Demokrasi Pendidikan.....	31
4. Prinsip-Prinsip Demokrasi Pendidikan Dalam Pandangan Islam.....	34
5. Pelaksanaan Demokrasi Pendidikan Islam .....	39
<b>B. Pendidikan Islam</b>	
1. Pengertian Pendidikan Islam.....	40
2. Tujuan Pendidikan Islam.....	44
3. Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Islam.....	48
4. Keterkaitan Islam Dan Demokrasi .....	51

### **BAB III SEKILAS TENTANG BIOGRAFI ABDUL MUNIR MULKHAN**

- A. Latar Belakang Keluarga Dan Pendidikan ..... 59
- B. Perjalanan Organisasi ..... 62
- C. Karya – Karya ..... 66

### **BAB IV KONSEP PEMIKIRAN ABDUL MUNIR MULKHAN**

- A. Pendidikan Islam ..... 72
- B. Demokrasi Pendidikan Islam ..... 78
- C. Humanisasi Pendidikan Islam ..... 86
- D. Paradigma Pendidikan Islam ..... 96

### **BAB V PROBLEMATIKA DALAM SISTEM PENDIDIKAN ISLAM**

- A. Problem Pendidikan Islam ..... 106
- B. Dikotomi Dalam Sistem Pendidikan Islam ..... 108
- C. Munculnya Paradigma Ideologi Ilmiah ..... 114
- D. Kontekstualisasi Teologi Islam Sebagai Upaya Demokrasi Pendidik Islam ..... 117

### **BAB VI PENUTUP**

- A. Kesimpulan ..... 124
- B. Saran ..... 125

### **DAFTAR PUSTAKA ..... 126**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar belakang masalah

Pada masa penjajahan, bangsa Indonesia sangat merasakan betapa masalah kemanusiaan, hak asasi manusia dan demokrasi telah dilanggar oleh penjajah sehingga menimbulkan kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan dalam segala segi kehidupan. Selanjutnya, pada masa kemerdekaan, sekalipun Indonesia telah merdeka namun sejak masa orde lama, persoalan-persoalan kemanusiaan juga masih terpuruk. Ketika itu Indonesia menerapkan demokrasi Liberal dan demokrasi pemimpin yang kurang menghargai hak asasi manusia.<sup>1</sup>

Reformasi telah menggagas harapan baru bagi bangsa Indonesia bagi terwujudnya kehidupan yang demokratis. Demokrasi telah menjadi istilah yang sangat diagungkan dalam sejarah pemikiran manusia belakangan ini (di Barat maupun di Timur, di Utara maupun Selatan), terutama terkait dengan suatu tatanan sosial-politik masyarakat (negara) yang ideal. Kedudukan sentral demokrasi semakin menguat karena di dalamnya diiringi dengan konsep-konsep *human right*, *civil society*, *gender*, termasuk konsep tentang *good governance*, yang pada akhirnya dapat menegaskan posisi teori demokrasi sebagai konsep terbaik yang pernah dicapai oleh sejarah pemikiran manusia sampai saat ini.

---

<sup>1</sup>Siswanto Masruri, *Menuju Humanitarianisme: Studi Evolusi Pola Pemikiran Kemanusiaan Soedjatmoko*, (Disertasi PPS. IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2002), hlm. 112.

Demokrasi telah dipercaya (dianggap) sebagai sistem yang paling bisadiandalkan untuk membangun masyarakat yang berperadaban, berkeadilan sertaberkejahteraan.Kedudukan tersebut menjadi semakin kuat karena demokrasijuga dipercaya sebagai gagasan universal yang dapat diterima dalam ragamperspektif.

Demokrasi sampai saat ini merupakan kata yang senantiasamengisi perbincangan berbagai lapisan masyarakat, mulai darimasyarakat bawah sampai masyarakat kelas atas.Semaraknya perbincangan tentang demokrasi semakin memberikan dorongan kuatagar kehidupan bernegara, berbangsa dan bermasyarakat menjunjungtinggi nilai-nilai demokrasi.

Dengan adanya demokrasi ini mulailah timbul kesadaran yang semakin meningkat terhadaphak asasi dan tanggung jawabmanusia dalam membangun masyarakatnya sendiri.Masyarakat menginginkan suatu masyarakat terbuka, maju dan modern, bukan masyarakat totaliter yang menginjak-injak hak asasi manusia.<sup>2</sup>Konsep demokrasi mempunyai akar sejarah yang sangat erat dengan muatan politik dan kekuasaan, tetapi istilah demokrasi bagi banyak orang dianggap sebagai kata yang mengamplikasikan nilai-nilai, perjuangan untuk kebebasan, dan jalan hidup yang lebihbaik.Hal-hal diatas sejalan dengan fungsi demokrasi yang salingterkait dan menjadi mata rantai yang tidak dapat dipisahkan, fungsi-fungsidemokrasi tersebut adalah 1). Demokrasi sebagai kebebasan(*freedom*). 2). Demokrasi sebagai

---

<sup>2</sup> H.A.R. Tilaar, *Pendidikan Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia, Strategi Reformasi Pendidikan Nasional*, ( Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1999 ), hlm.145.

penghormatan akan martabat oranglain (*as respect for dignity of person*). 3). Demokrasi sebagai persamaan(*equality*). 4). Demokrasi sebagai wahana untuk berbagi (*sharing*)dengan orang lain.<sup>3</sup>

Demokrasi pendidikan Islam yang menjadi salah satu gagasan kunci dalam wacana pendidikan kritis dapat dikatakan merupakan satu persyaratan penting bagi pertumbuhan sistem politik demokrasi. Demokrasi pendidikan mengandung arti kebebasan dalam berpendapat dengan menghormati hak-hak dan kewajiban demi tercapainya sistem demokrasi pendidikan Islam yang lebih baik. Ketika ada kata Islam di belakang kata pendidikan, berarti bahwa proses menuju demokrasi di dalam pendidikan Islam. Demokrasi pendidikan merupakan suatu keharusan. Pasalnya, melalui proses inilah diharapkan dapat muncul manusia-manusia berwatak demokratis.

Pada awalnya demokrasi hanya dipergunakan dalam sistem politik dan kenegaraan. Kemudian dalam perkembangannya selanjutnya membawa pengaruh terhadap kehidupan yang lain, salah satunya yaitu pendidikan. Perkembangan demokrasi dalam masyarakat menghendaki pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan oleh masyarakat terutama peserta didik. Pendidikan model lama yang menganggap peserta didik sebagai *gentong* yang diisemunya oleh pendidik atau yang oleh Paulo Friere dikatakan dengan sistem bank, perlu diganti

---

<sup>3</sup>Ismail. SM dan Abdul Mu'ti, *Pendidikan Islam, Demokratisasi dan Masyarakat Madani*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2000 ), hlm.59.

dengan sistem pendidikan yang dapat mengembangkan kemampuan rakyat (*emporing of people*).<sup>4</sup>

Sedangkan Tujuan demokrasi pendidikan adalah menghasilkan lulusan yang merdeka, berpikir kritis, berakhlak mulia, dan sangat toleran dengan pandangan dan praktek demokratis.<sup>5</sup> Dengan demikian, demokrasi Islam berguna untuk menyiapkan peserta agar terbiasa bebas berbicara dan mengeluarkan pendapat secara bertanggung jawab, terbiasa mendengar dan menghargai pendapat orang lain, terbiasa bergaul dengan rakyat, ikut merasa memiliki, sama-sama merasakan suka dan duka bersama masyarakat, dan mempelajari kehidupan masyarakat, dan mempelajari kehidupan masyarakat, dan kesemuanya terbingkai dalam Islam demokrasi.

Abdul Munir Mulkan lahir di Jember Jawa Timur, tepatnya pada tanggal 13 November 1946. Sebagai seorang pemikir modern, Munir Mulkan berusaha menyumbangkan pemikirannya secara realistis terhadap pendidikan Islam. Munir Mulkan banyak menganalisis pemikiran para tokoh sebelumnya. Disamping itu corak pemikirannya juga banyak dipengaruhi oleh faktor sosiologi kehidupannya. Pemikirannya lebih merupakan sebuah kesaksian tentang pengalamannya dalam bergelut dengan problem-problem kemanusiaan yang ada di sekelilingnya.

Pemikiran pendidikan Menurut Abdul Munir Mulkan, selama ini praktek pendidikan tidak memberi ruang bagi siswa untuk berbeda pendapat dengan

---

<sup>4</sup>Ibid., hlm. 145-146.

<sup>5</sup>Mahfud Sahal, *Pendidikan Islam, Demokratisasi dan masyarakat madani*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2000), hlm. 58.

gurunya, berbeda dengan mudah diberi label dosa dan ancaman neraka. Sehingga materi ajar pendidikan Islam bersifat tunggal yang akhirnya menjadikan pendidikan Islam sebagai proses indoktrinasi tunggal tentang kebenaran yang tak mungkin dibantah.<sup>6</sup>Tuhan pun tak pernah dikenal dan disadari, kecuali sifat-sifat hebat-Nya yang harus dihafal tanpa bertanya. Penindasan kehendak adalah pengalaman paling jelas dan otentik sejak anak-anak manusia itu memasuki bangku sekolah.<sup>7</sup>Akibatnya, menjadikan anak muram karena tertimpa beban pelajaran yang berlebihan, mereka takut dan gelisah menghadapi guru.

Oleh sebab itu, karena sekolah memaksa anak-anak menjalani pengalaman-pengalaman yang tidak mereka pilih sendiri dan menanamkan bentuk-bentuk regimentasi, sehingga mematikan spontanitas anak dalam berfikir kritis. Sekolah hampir sama dengan lembaga perantara lain bagi peran serta sosial manusia yang bersifat mengekang.<sup>8</sup>Dan akibatnya muncul adanya kebebasan berfikir yang dirampas dan adanya pembengkokan cita-cita sebagai manusia utuh.<sup>9</sup>Sekolah sebagai bagian sistem pendidikan, seharusnya dapat menjadi tempat persaudaraan murid, sehingga dapat hidup bersama tanpa adanya rasa takut satu sama lainnya dan belajar bersama berdasarkan pertukaran dan gagasan ide yang kreatif.

---

<sup>6</sup> Abdul Munir Mul Khan, *Humanisasi Pendidikan Islam*, dalam Majalah Tashwirul Afkar, Edisi No. 11, 2001, hlm.18.

<sup>7</sup> John P. Miller, *Cerdas di Kelas Sekolah Kepribadian*, terj. Abdul Munir Mul Khan, (Yogyakarta : Kreasi Wacana, 2002), Cet. I, hlm. 6.

<sup>8</sup> Paulo Freire, Ivan Illich, Erich Fromm ed. all, *Menggugat Pendidikan*, terj. Omi Intan Naomi, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999 ), hlm.430.

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm.435.

Pendidikan Islam akan menjadi sarana efektif untuk membantu peserta didik dalam upaya mengangkat, mengembangkan dan mengarahkan potensi pasif yang dimilikinya menjadi aktif yang dapat teraktualisasi dalam kehidupannya secara maksimal.<sup>10</sup> Dengan demikian dalam konteks ini pendidikan Islam bukan sarana yang berfungsi sebagai indoktrinasi pembentukan corak dan warna kepribadian, melainkan menjadi sarana yang efektif bagi terciptanya pengembangan kepribadian manusia ( muslim ) seutuhnya.

Dengan demikian, pendidikan Islam harus dapat dikembangkan sebagai suatu pendidikan kecerdasan- akademis di satu sisi, akan tetapi juga merupakan pendidikan fungsional terhadap pesan global Islam serta kebutuhan masyarakat pada sisi yang lain. Namun demikian pendidikan Islam juga perlu dikembangkan sebagai paradigma ilmu bagi peserta didik dalam mempelajari dan mengembangkan suatu bidang studi yang lain. Orientasi pendidikan Islam dengan demikian adalah; kecerdasan, moralitas, dan profesionalitas. Posisi pendidikan Islam harus memberikan kemungkinan yang luas dan terbuka bagi penyajian bahan pendidikan Islam berdisiplin.<sup>11</sup>

Banyak pemikiran dan kebijakan yang telah diambil dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan Islam yang diharapkan mampu

---

<sup>10</sup> Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, ( Jakarta : Gaya Media Pratama, 2001 ), hlm.201.

<sup>11</sup> Abdul Munir Mul Khan, *Paradigma Intelektual muslim: Pengantar Filsafat Pendidikan Islam dan Dakwah*, Sippres, (Yogyakarta: Sippres, 1994), hlm.191.



memberikannuansa baru bagi pengembangan sistem pendidikan Islam di Indonesia, yang sekaligus hendak memberikan kontribusi dalam menjabarkan maknapengembangan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sebagaimana tertuang dalam tujuan pendidikan nasional (UU No. 2/1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Namun demikian, dalam beberapa hal agaknya pemikiran konseptual pengembangan pendidikan (terutama pendidikan Islam) dan beberapa kebijakan yang diambil kadang-kadang terkesan idealis, romantis dan bahkan kurang realistis, sehingga dalam praktik di lapangan mengalami beberapa hambatan dan kesulitan teknis (terbatasnya SDM dan strategi pembelajaran yang kurang sesuai dengan kondisi psikologis peserta didik serta tuntutan zaman) dalam merealisasikannya atau bahkan intensitas pelaksanaannya masih dipertanyakan. Hal ini mungkin disebabkan oleh lemahnya pemahaman paradigma.

Pengembangan kepribadian muslim berarti melakukan prosesinteraksi dari serangkaian kegiatan kependidikan yang mengarahpada peningkatan kualitas diri secara utuh.<sup>12</sup> Peningkatan kualitas tersebut akan lebih strategis jika dikembangkan sebagai dasar bagipemberdayaan otonomi manusia dalam pendidikan Islam. Karenapendidikan yang berlangsung selama ini masih bersifat indoktrinatifdan tidak memberi kebebasan bagi manusia untuk berkembang.

Pendidikan Islam menurut Munir Mul Khan harus memberi kesempatan atau peluang kepada semua orang disemua zaman untuk terlibat langsung dalam

---

<sup>12</sup>Sahal Mahfudh, *Pesantren Mencari Makna*, ( Jakarta : Fatma Press, 1999), hlm.188.

pendidikan Islam guna mengembangkan dirinya. Oleh karena itu pendidikan Islam harus member kewenangan kepada manusia untuk memikirkan dan menjalankan pemahamannya tentang Islam diatas prinsip keterbatasan dan kemampuan manusia tersebut.<sup>13</sup> Dalam hal ini tujuan yang ingin dicapai oleh Munir Mul Khan yaitu mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Oleh karena itu tidak ada pemisahan antara ilmu umum dan ilmu agama, agar seorang muslim dapat terhindar dari pengertian dikotomik.<sup>14</sup>

Oleh sebab itu, penulis bermaksud menjadikan Abdul Munir Mul Khan sebagai tema besar dalam penelitian ini masalah seputar demokrasi pendidikan Islam. sebagaimana pemikiran Abdul Munir Mul Khan usaha untuk memecahkan masalah atau proberm pendidikan Islam dengan melalui pendekatan filosofis khususnya epistimologi dan pendekatan paradikmatik serta fungsional.

Abdul Munir Mul Khan Menyatakan orientasi masa depan sebagai mana esensi Islam dalam Hubungan dunia dan akherat memerlukan sesuatu pendekatan pradikmatik yang membawa konsekuensi demokratis konsep dan praktek pendidikan Islam. Suatu konsep dan praktek pendidikan yang jauh dari kesan pemaksaan, doktriner dan ketakpercayaan pada fitrah manusia itu sendiri. Inilah pokok dari pendekatan pradikmatik dan demokrasi konsep dan praktek pendidikan tersebut. Oleh karena itu sasaran pendidikan Islam Adalah lapangan keilmuan yang berkaitan

---

<sup>13</sup> Abdul Munir Mul Khan, *Paradigma Intelektual Muslim; Pengantar Filsafat Pendidikan Islam dan Dakwah*, (Yogyakarta : SIPRESS, 1994), Cet. II, hlm. 9.

<sup>14</sup> Abdul Munir Mul Khan, *Ideologisasi Gerakan Dakwah*, (Yogyakarta : SIPRESS, 1996), Cet. I, hlm.203.

dengan kualitas akaliah dan pemikiran logis serta kebudayaan secara lebih luas, maka persoalan dasar pendidikan Islam adalah persoalan sebagai hal yang berkaitan dengan ilmu dan kebudayaan tersebut.<sup>15</sup>

Demokrasi pendidikan Islam Abdul Munir Mulkhan lebih cenderung dengan menggunakan metode para filsuf ini juga di dasari oleh suatu pemikiran bahwa oleh karena itu inti pendidikan Islam terletak pada kegiatan pemindahan pengalaman memperolehpengetahuan atau hasrat untuk tahu melalui kajian khasanah ilmu pengetahuan, maka metode para filsuf dipandang memiliki posisi strategis. Apalagi jika akhirnya *out-put* pendidikan Islam diharapkan mampu melakukan melakukan kegiatan mandiri dibidang pemikiran, khususnya pencarian kebenaran sebagaimana hak bagi setiap orang dan zaman.

Atas dasar pemikiran tersebut diatas dan juga pentingnya sebuah nilai demokrasi dalam sebuah bangunan konsep pendidikan, agar problematika pendidikan Islam terbangun dan kokoh, oleh karena itu penulis mengangkat judul tesis yang berjudul :**Demokrasi Pendidikan Islam Dalam Pemikiran Abdul Munir Mulkhan**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang di sebutkan diatas, maka dapat di rumuskan beberapa pokok masalah yang menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini, yaitu mengenai:

---

<sup>15</sup> Abdul Munir Mulkhan, *Paradigma Intelektual Muslim; Pengantar Filsafat Pendidikan Islam dan Dakwah*, (Yogyakarta: Sipress, 1994), hlm.212.

1. Bagaimana konsep demokrasi pendidikan Islam dalam pemikiran Abdul Munir Mulkhan?
2. Bagaimana demokrasi pendidikan Islam dalam pemikiran Abdul Munir Mulkhan ?

### **C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

#### 1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui bagaimana demokrasi pendidikan Islam dalam pemikiran Abdul Munir Mulkhan

#### 2. Kegunaan Penelitian

##### a. Secara Teoritik

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan khasanah ilmiah bagi pengembangan bidang pendidikan islam, khususnya bagi para praktisi dan pemikir.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan bisa melengkapi teori pendidikan yang sudah ada, sebagai bahan rujukan dalam meningkatkan pengetahuan para praktisi dan pemikir.

##### b. Secara Praktisi

- 1) Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti dalam merumuskan pemikiran pendidikan tokoh .
- 2) Bagi calon peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi kepada calon peneliti untuk melakukan penelitian

lanjutan tentang mengkaji pemikiran tokoh atau melakukan studi komparasi, untuk penelitian selanjutnya.

#### **D. Kajian Pustaka**

Penelitian tesis Saudara Dewi Indarti Andayani, S.Pd.I, mahasiswa pascasarjana UIN Sunan Kalijaga tahun 2009. yang berjudul *Humanisme pendidikan Islam (Telaah Pemikiran Abdul Munir Mulkhan)*.<sup>16</sup>Tesis ini mempunyai dua rumusan permasalahan yang pertama, bagaimana pemikiran Abdul Munir Mulkhan tentang pendidikan Islam.Kedua, bagaimana konsep humanisme pendidikan Islam menurut Abdul Munir Mulkhan.

Pendidikan Islam merupakan salah satu aspek dari ajaran Islam secara keseluruhan. Oleh karena itu pendidikan Islam sebagai suatu proses belajar mengajar mengarah pada pengertian kajian pendidikan Islam. Pendidikan menurut pandangan humanisme adalah pendidikan yang mampu memanusiakan manusia. Humanisme di pandang sebagai sebuah gagasan positif dan memberikan gagasan-gagasan seperti kecintaan akan perikemanusiaan, perdamaian dan persaudaraan.

Dalam kesimpulan tesis ini mengemukakan pemikiran pendidikan humanisme yang menghadirkan konsep tentang manusia, hakikat pendidikan dan ranah pendidikan humanisme dalam pendidikan Islam.Dalam tesis ini di paparkan konsep pendidikan humanisme tidak dapat dilepaskan dari

---

<sup>16</sup>Dewi Indarti andayani, *Humanisme pendidikan Islam Telaah Pemikiran Abdul Munir Mulkhan*, Tesis: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

pemikiran mengenai manusia bahwa pendidikan Islam di susun berdasarkan konsep yang kurang jelas dan fungsional. Pandangan Abdul Munir Mulkan tentang manusia mencakup manusia hamba Allah, manusia sebagai Kholifah, hubungan manusia dengan pendidikan. Lebih jauh lagi pendidikan Islam terkesan tertinggal dari perkembangan masyarakat dan jauh tertinggal dari perkembangan ilmu dan teknologi, untuk itu diperlukan adanya suatu penyusunan konsep pendidikan Islam yang lebih komprehensif dan fungsional. Menurut pengamatan penulis, tesis ini konsep humanisme belum sampai pada bagaimana strategi dan implementasinya pendidikan Islam atau dalam pendidikan nasional.

Tesis yang di tulis oleh Walludin dengan judul *Pendidikan Sebagai Proses Pembudayaan Telaah atas Pemikiran Abdul Munir Mulkan*.<sup>17</sup>(UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2003) pokok permasalahan dalam penelitian ini ada dua yaitu, pertama bagaimana pendidikan pembudayaan pemikiran Abdul Munir Mulkan. Kedua, bagaimana aplikasi dari pendidikan proses pembudayaan atas pemikiran Abdul Munir Mulkan.

Oleh karena itu, untuk menguraikan secara gamblang dari pemikiran Abdul Munir Mulkan. Menututnya bahwa pendidikan merupakan salah satu bentuk pelebagaan dari proses berilmu dan kebudayaan merupakan salah satu media untuk berkomunikasi dengan Allah, memahami mengenal dan

---

<sup>17</sup>Walluddin, *Pendidikan Sebagai Proses Pembudayaan Telaah atas Pemikiran Abdul Munir Mulkan*, skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2003.

menantinya. Lebih lanjut Abdul Munir Mulkhan mengatakan bahwa pendidikan merupakan fenomena individual dsatu sisi dan fenomena sosial budaya di sisi lain.

Tesis yang ditulis oleh Ahmad Mustagfirin mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga tahun 2011.Ia menulis tesis *Pendidikan berbasis kecerdasan makrifat (Rekontruksi Pendidikan Islam dalam Pemikiran Abdul Munir Mulkhan)*.Tesis ini ada dua pokok permasalahannya Pertama, apa dan bagaimana konsep kecerdasan makrifat dalam pemikiran Abdul Munir Mulkhan. Kedua, bagaimana aplikasinya dalam pendidikan.

Menurut Abdul Munir Mulkan kecerdasan ma'rifat merupakan akumulasi dari seluruh kecerdasan yang dimiliki manusia.Abdul Munir juga mengembangkan gagasan pembaharuanya yang jernih dan konstruktif yang disebutnya dengan kecerdasan ma'rifat (yang selanjutnya diangkat *MaQ* atau Makrifat *Quotient*).Kecerdasan makrifat merupakan kecerdasan rasional yang bebas dari materi/fisik sehingga intuisi dapat bekerja.

Kesimpulan dari tesis ini pendidikan makrifat merupakan model pendidikan yang menitik beratkan pada proses dalam belajar berlandaskan dzikir, fakir, dan amal saleh karena pendidikan yang meletakkan produk atau hasil dari sebuah ilmu pengetahuan, dan implementasi kecerdasan makrifat dalam pendidikan (pendidikan makrifat ) adalah dengan menempatkan kecerdasan makrifat sebagai paradigm atau ruh dalam setiap kegiatan belajar.

Atas dasar telaah pustaka terdahulu di atas belum ada yang melakukan penelitian memfokuskan pada pengkajian tentang demokrasi pendidikan Islam dalam pemikiran Abdul Munir Mul Khan. Oleh karena itu, sebagai tema yang menarik diperbincangkan pada masa sekarang ini, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian ini.

Fatmawati, mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2004. Ia menulis skripsi dengan judul *Strategi Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Perubahan Masyarakat* (Studi atas Pemikiran Prof. Dr. Abdul Munir Mul Khan). Skripsi ini memaparkan tentang beberapa strategi pendidikan Islam dalam menghadapi perubahan masyarakat. Menurutnya, pendidikan adalah proses mengetahui secara intrinsik yang akan memunculkan suatu pola perilaku melalui intruksionalisasi dan membentuk aktifitas berpola yang dikenal dengan kepribadian.

Konsep mengenai strategi pendidikan Islam dalam menghadapi perubahan masyarakat diantaranya mencakup tujuan pendidikan, isi atau bahan pendidikan dan metode pendidikan. Sedangkan tujuan pendidikan harus dikembangkan sebagai suatu pendidikan kecerdasan akademis disatu sisi, dan pendidikan fungsional terhadap pensan global Islam serta kebutuhan masyarakat pada sisi lain.

Kesimpulan dalam skripsi yang di tulis saudari Fatmawati, jika diterapkan dalam pendidikan maka akan terjadi pengulangan model



pendidikan sebelumnya karena pendidikanya tidak berlandaskan makrifat sehingga pendidikan yang dihasilkan sebatas tempelan semata.

### **E. Kerangka Teoritik**

Secara organik, pendidikan Islam tidak dapat dilepaskan dari Agama Islam sebagai landasan dasar terselenggaranya pendidikan Islam Iru sendiri. Islam bersifat universal yang didalamnya telah tersaji prinsip-prinsip dan aturan-aturan berbagai masalah bidang kehidupan termasuk pada wilayah pendidikan. Dengan demikian umat islam di tuntut untuk mampu mengenali prinsip-prinsip ajaran Islam tersebut untuk dijadikan sebagai kerangka atau landasan teori dalam menyelenggarakan pendidikan Islam.

Berangkat dari pandangan ini demokrasi pendidikan Islam juga tidak terlepas dari landasan teori yang digali dari pemahaman pada prinsip-prinsip ajaran Islam. Seperti prinsip persamaan (*musawah*), kebebasan (*hurriyah*), keadilan (*al-'adalah*), musyawarah (*syura*), dan prinsip-prinsip lain yang relevan dengan pembahasan tesis ini.<sup>18</sup>

Landasan teori yang digunakan oleh penulis juga dari konsep demokrasi pendidikan yang mempunyai tujuan untuk menyelenggarakan pendidikan yang member peluang sebesar-besarnya kepada peserta didik agar dapat

---

<sup>18</sup>Prinsip-prinsip ini dapat dilihat dalam al-Qur'an surat al-Maidah ayat 8, al-Hujurat ayat 13, as-syura ayat 38 dan surat Ali-Imran ayat 79.

menumbuhkan dan mengembangkan dirinya dengan segala totalitas potensi yang dimilikinya.

Abdul Munir Mul Khan mengatakan bahwa, demokrasi pendidikan dikatakan sebagai oprasionalisasi pendidikan yang menghargai pembawaan, persamaan dan kebebasan peserta didik dalam upaya mengembangkan diri secara optimal kearah pembentukan pribadi yang utuh.<sup>19</sup>

Sedangkan menurut YB Mangunwijaya, keberadaan peserta didik seperti diatas memerlukan adanya lembaga atau penyelenggara lembaga pendidikan yang mau memahami jati diri peserta didik, kebutuhan objektif dan realitas sosial yang dihadapi.<sup>20</sup> Hal ini berarti bahwa lembaga pendidikan tidak hanya merupakan sarana pembangunan individual peserta didik tapi juga dapat mejadi sarana transformasi sosial.

Berangkat dari pendapat diatas, bagi penulis pendidikan yang diidealkan adalah pendidikan yang anti terhadap model-model pendidikan “gaya bank” yang menempatkan manusia sebagai benda mati yang dapat diatur dan dicetak secara seragam sesuai dengan keinginan sang guru. Oleh karena itu demokrasi pendidikan juga menentang keras terhadap gaya pendidikan indokrinatif, pencekongan, pendiktean yang mengandung penindasan terhadap kebebasan manusia karena kebebasan merupakan fitrah ontologism manusia yang dihargai dan diarahkan secara positif.

---

<sup>19</sup>Abdul Munir Mul Khan, *Paradigma Intelektual Muslim*, (Yogyakarta: Sipsess, 1993), hlm.183

<sup>20</sup>Mangunwijaya, *Mendidik Manusia Merdeka*, (Yogyakarta: Dian Interfidie & Pustaka Pelajar, 1993), hlm.271.

Muhammad Athiyah al-Abrasyi menyatakan bahwa pendidikan demokrasi harus menjadikan peserta didik agar percaya pada dirinya sendiri dengan kemampuan yang dimilikinya. Para guru hendaknya memberikan kebebasan pada peserta didik untuk berpikir tanpa terpaksa kepada pendapat orang lain dilakukan agar mereka bisa menentukan kehidupan masa depannya sendiri berdasarkan kemampuan yang ada pada dirinya.<sup>21</sup> Pendidikan demokrasi pada hakekatnya membimbing peserta didik agar semakin dewasa dalam berdemokrasi dengan cara mensosialisasikan nilai-nilai demokrasi, agar perilakunya mencerminkan kehidupan yang demokratis. Dalam pendidikan demokrasi ada dua hal yang harus ditekankan, demokrasi sebagai konsep dan demokrasi sebagai praksis.

1. Sebagai konsep berbicara mengenai arti, makna dan sikap perilaku yang tergolong demokratis.
2. Sedang sebagai praksis sesungguhnya demokrasi sudah menjadi sistem. Sebagai suatu sistem kinerja demokrasi terikat suatu peraturan main tertentu, apabila dalam sistem itu ada orang yang tidak mentaati aturan main yang telah disepakati bersama, maka aktivitas itu akan merusak demokrasi dan menjadi anti demokrasi .

Kebebasan peserta didik untuk berpikir, bersikap dan bertindak akan terwujud manakala pola hubungan pendidik dan peserta didik setara dan sejajar dan menafikan

---

<sup>21</sup>Muhamad Athiyah al-Abrasyi, *Beberapa Pemikiran Pendidikan Islam*, Terj. Syamsudin Asyrafy dkk, (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1996), hlm.57.

hubungan yang bersifat atas bawah (*top down*). Pendidik dan peserta didik sama-sama menjadi subyek yang mengadakan refleksi dan aksi bersama pada obyek realitas terus-menerus.

Dalam teori lain, yang dikatakan oleh Paulo Freire, bahwa sebagai sebuah praksis sosial, pendidikan berupaya memberikan bantuan untuk membebaskan manusia didalam kehidupan obyektif dari penindasan yang mencekik mereka. <sup>22</sup>Baginya fitrah manusia adalah menjadi subyek, bukan penderita atau subyek. Sehingga pendidikan haruslah berorientasi kepada pengenalan realitas diri manusia dan dirinya sendiri. Pengenalan itu tidak cukup bersikap obyektif atau subyektif, tetapi harus kedua-duanya.

Kebutuhan obyektif untuk mengubah keadaan yang tidak manusiawi selalu memerlukan kemampuan subyektif (kesadaran subyektif) untuk menggali terlebih dahulu keadaan yang tidak manusiawi yang terjadi senyatanya, yang subyektif. Kesadaran obyektif dan kemampuan obyektif adalah suatu fungsi dialektis yang ajeg (*constant*) dalam diri manusia dalam hubungan dengan kenyataan yang saling bertentangan yang harus dipahaminya.

Oleh karena itu, pendidikan harus melibatkan tiga unsur sekaligus dalam hubungan dialektis, yaitu: pengajar, peserta didik dan realitas dunia.

---

<sup>22</sup>Syafi' I Ma' Arif, *Peta Bumi Intelektual Islam di Indonesia*, (Bandung: Mizan, 1995), hlm.184.

Bagian pertama dan kedua adalah subyek sadar (*kognitive*), sementara yang ketiga adalah obyek yang tersadari atau disadari (*cognizable*).<sup>23</sup>

Berangkat dari landasan teori yang penulis jelaskan di atas, maka tesis ini berusaha menggunakannya sebagai pisau analisa untuk mengkaji berbagai persoalan sistematik yang dialami oleh pendidikan Islam baik secara metodologis maupun konseptual sekaligus sebagai kerangka pemikiran dalam member tawaran solusi untuk mewujudkan pendidikan Islam yang demokratis.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan studi pustaka (*library research*). Artinya, penelitian ini mengacu pada data-data atau bahan-bahan tertulis yang berkaitan dengan topik pembahasan yang sedang diangkat, penelitian yang menggunakan gagasan berbentuk tulisan sebagai sumber penekanan kepada interpretasi dan analisis makna konsep pemikiran yang berupa ungkapan-ungkapan baik secara *empiris* maupun secara ide-ide rasional.<sup>24</sup>

### **2. Sumber Data Penelitian**

Sumber data dalam penelitian ini merupakan buku-buku yang berhubungan langsung dengan biografi, karya-karya dan kisah perjalanan hidup Abdul munir mulkhan. Selain itu, penulis juga mengambil dari beberapa

---

<sup>23</sup>Mansur Faqih, *Pendidikan Populer; Membangun Kesadaran kritis*, (Yogyakarta: Read Boks, INSIST dan PACT, 2001), hlm.40

<sup>24</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research.*, hlm. 9.

referensi lain yang memiliki hubungan dengan topik yang akan penulis bahas dalam penelitian ini. Sumber data yang penulis maksud bersumber pada sumber data *primer* dan sumber data *sekunder*.

a. Sumber Primer

Adapun yang dimaksud dengan sumber data primer yaitu data memberikan data langsung<sup>25</sup> yang menjadi sumber data primer sekaligus sebagai objek penelitian ini adalah:

1. Abdul Munir Mul Khan, *Nalar Spritual Pendidikan: Solusi Problem Filosofis Pendidikan Islam*, Tiara Wancana, Yogyakarta, 2002
2. Abdul Munir Mul Khan, *Paradigma Intelektual muslim: Pengantar Filsafat Pendidikan Islam dan Dakwah*, Sypress, Yogyakarta, 1994.
3. Abdul Munir Mul Khan, *Teologi Kebudayaan dan Demokrasi Modernitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), Cet. I, 1995

Dengan itu, buku-buku tersebut penulis juga melakukan wawancara langsung dengan Abdul Munir Mul Khan.

b. Sumber Skunder

data sekunder adalah karya-karya pemikir yang secara intelektual ada kesamaan tema pemikiran, atau pun yang ada kaitanya dengan bahasan dalam penelitian ini. Adapun data skunder diantaranya adalah karya

---

<sup>25</sup>Nurul Zuhiah, *Metodologo Penelitian Sosial dan Pendidikan teori-Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm.191.

Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis*, Jakarta: Kencana, 2007.

*Pendidikan tanpa Kekerasan: Tipologi Kondisi, kasus dan Konsep* (Abdurrahman Assegaf, Yogyakarta, Tiara Wacana Yogya, 2004)

*Desain Pembelajaran yang Demokratis dan Humanis*, (Haryanto Al-Fandi, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011)

*Pendidikan Untuk Orang Miskin* (Muhammad Saroni, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2013)

Untuk mendukung dan memperkuat jalannya analisis, akan digunakan beberapa buku yang relevan dengan objek dan masalah dalam penelitian ini. Begitu juga penulis menggunakan data-data baik berupa majalah, artikel, makalah, hasil-hasil penelitian atau pun bulletin yang kaitannya dengan penelitian.<sup>26</sup>

### 1. Teknik pengumpulan data

data peneliti menggunakan teknik studi dokumenter. Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumentasi, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.<sup>27</sup>

Dengan membaca karya-karya Abdul Munir Mul Khan sebagai data primer dan karya-karya pemikir lain yang ada kesamaan sebagai data

<sup>26</sup>Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: Hamidin Offset, 1987), hlm.55-56.

<sup>27</sup>Nana Ayaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.220.

skundernya. Sehubungan dengan Abdul Munir (tokohnya) masih ada, maka dalam mengumpulkan data, penulis juga menggunakan teknik wawancara untuk menguatkan data yang berhasil diperoleh dari membaca karya-karyanya. Selanjutnya, data yang telah terkumpul baik data primer maupun data sekunder akan dipahami untuk menemukan data-data yang diperlukan sesuai dengan rumusan masalah yang kemudian di analisis.

## 2. Metode Analisis data

Setelah terkumpul, data dipilah-pilah, diklasifikasikan dan dikategorikan sesuai dengan tema pembahasan yang diangkat. Dalam proses pengolahan data ini penulis menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Menurut Holsti (1969 dalam Guba dan Lincoln, 1980 :21), kajian isi adalah teknik apapun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan, dan dilalukan secara objektif dan sistematis.<sup>28</sup>

Dalam hal ini penulis menggunakan metode :

### 1). Induktif

Yaitu cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang bersifat khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian dari fakta-fakta yang khusus dan

---

<sup>28</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), Cet. XVII, hlm.163.



peristiwaperistiwa yang kongkrit tersebut ditarik suatu generalisasi yang bersifat umum.<sup>29</sup>

## 2). Komparasi

Yaitu suatu metode berfikir dalam membandingkan kesamaan pandangan dan perubahan pandang orang lain terhadap ide-ide.<sup>30</sup>

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk mencapai pembahasan yang sistematis dalam karya ilmiah ini maka perlu adanya gambaran secara singkat tentang bagaimana sistematika pembahasan yang akan dipaparkan dalam karya ilmiah tersebut. Bagian pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori metode penelitian dan bagian terakhir sistematika pembahasan. Di bagian ini berisi tentang pemikiran Abdul Munir Mul Khan dan problematika pendidikan dalam pendidikan Islam. Dilanjutkan bagian penutup berisi kesimpulan dan saran. Sistematika pembahasan yang akan di paparkan dalam karya ilmiah ini adalah sebagai berikut:

**BAB Pertama :** Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, Rumusan masalah, Tujuan dan kegunaan penelitian, Kajian pustaka, Kerangka teori, Metode penelitian, dan Sistematika Pembahasan

---

<sup>29</sup>*Ibid.*, hlm.42.

<sup>30</sup>*Ibid.*, hlm. 245-246.

**BAB Kedua:** Berisi tentang kerangka teori, yang memaparkan beberapa pendapat para ahli beberapa teori-teori, yang akan penulis pergunakan untuk membaca, memahami dan menganalisa permasalahan yang diteliti.

**BAB Ketiga:** Membahas tentang riwayat hidup dan riwayat pendidikan Abdul Munir Mul Khan dan hal-hal yang melatar belakangi pemikirannya (budaya dan sastra, arsitektur dan sosial politik).

**BAB Empat:** Menjelaskan Pemikiran Abdul Munir Mul Khan, Humanisasi Pendidikan Islam, paradigm pendidikan Islam.

**BAB Kelima:** Menjelaskan Problematika dalam Sistem Pendidikan Islam, problem Pendidikan Islam, diotomi dalam sistem pendidikan Islam, munculnya paradigm idiologi ilmiah, kontekstualisasi teologi Islam sebagai demokrasi pendidikan Islam.

Sedangkan karya ilmiah tesis ini di akhiri dengan bab keenam yang berisi tentang penutup kesimpulan dan saran.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari uraian yang telah di paparkan diatas dapat penulis simpulkan sebagai berikut :

Maraknya perbincangan tentang wacana demokrasi ternyata membawa dampak yang luas terhadap kehidupan manusia, salah satunya membawa pengaruh terhadap proses pendidikan. Kebebasan merupakan salah satu bagian dari prinsip-prinsip demokrasi yang harus ditegakkan dalam pelaksanaan pendidikan. Maka nilai-nilai atau prinsip-prinsip kebebasan menjadi sangat penting dalam pendidikan. Dengan demikian demokrasi pendidikan yang di maksud Abdul Munir Mulkan intinya terletak kepada kebebasan manusia untuk dapat terlibat dan bersentuhan secara langsung dengan teks suci ajaran agama.

Dengan demikian, manusia harus diberi kebebasan untuk dapat menafsiri ajaran agama sesuai dengan batas intelektual masing-masing sesuai dengan situasi dan kondisi yang di alami oleh masing-masing manusia. sehingga mereka mampu untuk dapat mengerti dan memahami serta mengaplikasikan pemahamannya dalam kehidupan.

Dalam relasi peserta didik dan guru adalah relasi yang transformatif. Relasi transformatif adalah relasi dimana proses dialog mereka saling mengajar dan menyerap. Dengan itu, otoritas tunggal tidak berlaku, kecuali otoritas kepada

Dalam relasi peserta didik dan guru adalah relasi yang transformatif. Relasi transformatif adalah relasi dimana proses dialog mereka saling mengajar dan menyerap. Dengan itu, otoritas tunggal tidak berlaku, kecuali otoritas kepada kebebasan dan wacana kemanusiaan. Guru harus dapat menghargai individualitas peserta didik dan kebebasannya dan kreatifitasnya.

### **C. Penutup**

Atas limpahan sifat rahman dan rahim Allah penulisan tesis ini dapat terselesaikan dengan mencurahkan segala pemikiran yang ada. Dengan ini penulis panjatkan puji syukur atas karunia-Nya\_ yang tak ternilai harganya. Demikianlah penelitian tentang demokrasi pendidikan Islam dalam pemikiran Abdul Munir Mul Khan yang dapat penulis sampaikan dalam bentuk penulisan tesis. Dan penulis mengakui banyak kekurangannya yang ada, baik dari segi penulisan, lemah dan terbatasnya referensi belum membuminya pembahasan dan kesalahan pengetikan. Untuk itu saran dan kritik yang konstruktif yang penulis harapkan

## DAFTAR PUSTAKA

- Adlani, A. Nazri dkk, *Al-Qur'an Terjemah Indonesia*, Jakarta PT Sari Agung, 2001.
- Abdul Mu'ti,dan Ismail. SM dan, *Pendidikan Islam, Demokratisasi dan Masyarakat Madani*,Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2000
- Andayani,Dewi Indarti, *Humanisme pendidikan Islam Telaah Pemikiran Abdul Munir Mul Khan*, Tesis: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Athiyah,Muhamad al-Abrasyi, *Beberapa Pemikiran Pendidikan Islam*, *Terj.syamsudin Asyrafy dkk*, Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1996.
- Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam Paradigma Humanisme Teosentris*, cet. ke-2 ,Yogyakarta:Pustaka, 2010.
- Amir Aziz, Ahmad,*Neo Modernisme Islam di Indonesia; Gagasan sentral Nurcholis Madjiddan Abdurrahman Wahid*,Cet. I, Jakarta :Rineka Cipta, 1999.
- Al-Buraey,Muhammad, *Islam: Landasan Alternatif Administrasi Pembangunan*, terj. Nashir Budiman,Achmad,Jakarta: Rajawali 1986 .
- Aden Widjan dan Muslih Usaha Sz, *Pendidikan Islam dalam Peradaban Industrial* ,Yogyakarta: Aditya Media, 1997.
- Amir Feisal,Yusuf, *Reorientasi Pendidikan Islam*, Jakarta :Gema Insani Pres, Cet. I, 1995.
- Basri,Hasan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung : Pustaka Setia, 2009.
- Budiardjo,Mariam, *Dasa-dasar Ilmu Politik*, Jakarta : Gramedia, 1993, cet.ke-XV,

- Bawani, Imam, *Segi-segi Pendidikan Islam*, Surabaya: al-Ikhlâs, 1987.
- Djumransjah, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Malang : Bayu Media 2004.
- Dahlan, Zaini, *Al-Qur'an Karim Dan Terjemah Artinya*, Yogyakarta: UII Press, 1999
- Faqih, Mansur, *Pendidikan Populer; Membangun Kesadaran kritis*, Yogyakarta: Read Boks, INSIST dan PACT, 2001.
- Fakih, Mansour, *Pendidikan Populer Membangun Kesadaran Kritis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Gani, Hasniyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, cet ke-1, Jakarta: Quantum Teaching, 2008.
- Hamka, *tafsir al-Azhar*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1998, Juz. XXVII.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta : Andi Offset, 1989.
- <http://www.Ikhsanudin.co.cc10/02/16,filsafat-pendidikan-pragmatisme.html>
- Ivan Illich, Paulo Freire, , Erich From ed. all, *Menggugat Pendidikan*, terj. Omi Intan Naomi, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999
- Janan Asyifudin, Ahmad dalam buku *Mengungkit Pilar-pilar Pendidikan Islam Tinjauan Filosofis*, Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 2009
- Jusuf Amir Feisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*, Jakarta :Gema Insani Press, Cet. I, 1995 .
- Jalal ,Fasli, *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*, Yogyakarta: Aditia, 2001.

KBBI *Online*, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Diakses tgl 29 Desember 2016

Lewis, Bernard, *Islam Liberalisme Demokrasi Membangun Sinerji Warisan sejarah*,  
terj. Mun'im A. Sirry, Jakarta: Paramadina, 2002 .

Langgulung dan Abdurrahman anNahlawi), Tesis: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta, 2014.

Langgulung, Hasan, *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*, Bandung: Al-  
Ma'arif , 1980

LPM. *Paradigma Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Edisi  
08/Tahun. VIII/APRIL/2001.

Langgulung ,Hasan, *manusia dan pendidikan*, Jakarta: PT. Al Husna Zikra,1995.

Munir Mul Khan, Abdul, *Humanisasi Pendidikan Islam*, dalam Majalah Tashwirul  
Afkar,

Edisi No. 11, 2001.

\_\_\_\_\_ *Paradigma Intelektual muslim: Pengantar Filsafat Pendidikan  
Islam dan Dakwah*, Sippres, Yogyakarta: Sippres, 1994

\_\_\_\_\_ *Ideologisasi Gerakan Dakwah*, Yogyakarta : SIPRESS, 1996,  
Cet. I,

\_\_\_\_\_ *Runtuhnya Mitos Politik Santri*, Yogyakarta: Sippres, 1994.

\_\_\_\_\_ *Kesalehan Multikultural*, Jakarta: PSAP, 2005.

\_\_\_\_\_ *Menggugat Muhammadiyah*, Yogyakarta: Fajar Pusata Baru, 2000

\_\_\_\_\_ *Teologi Kebudayaan dan Demokrasi Modernitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.

\_\_\_\_\_ *Sebuah Epilog dalam Chairul Mahfud, Pendidikan Multikultural*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.

\_\_\_\_\_ *Teologi Kebudayaan dan Demokrasi Modernitas*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, Cet. I, 1995 .

\_\_\_\_\_ ,dalam majalah *Tashwirul Afkar*, Edisi No. 11 Tahun 2001,

Miller, John P., *Cerdas di Kelas Sekolah Kepribadian*, terj. Abdul Munir Mul Khan, Cet. I, Yogyakarta : Kreasi Wacana, 2002 Cet. I, Cet. I.

Mahfudh ,Sahal, *Pesantren Mencari Makna*, Jakarta : Fatma Press, 1999.

Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: Hamidin Offset, 1987.

Masruri, Siswanto, *Menuju Humanitarianisme: Studi Evolusi Pola Pemikiran Kemanusiaan Soedjatmoko*, Disertasi PPS. IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2002.

Muhammad bin Abdul-Ghany Ar-Rahhal, *Fenomena Demokrai, Studi Analisis Perpolitikan Dunia Islam*, terj. Khatun Suhardi, Jakarta : DeA Press, 2000 .



- Mustakim, Abdul, *Mendialogkan Islam dan Demokrasi; Persimpangan Doktrin dan Implementasi*, dalam *Jurnal Profetika, Jurnal Studi Islam*, Vol. 4, No. 2, Juli, 2002.
- Muhammad Quthub, *Islam Agama Pembebas*, Terj. Funky Kusnae di Timur, Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2001.
- Ma'arif, Syafi'i, Pendidikan Islam Sebagai Paradigma Pembebasan, dalam Muslih Usa (ed), *Pendidikan Islam di Indonesia Antara Citadan Fakta*, Yogyakarta : Tiara Wacana, 1991.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002, Cet. XVII.
- Nizar, Samsul, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta : Gaya Media Pratama, 2001.
- Nuryatno, Agus, *Islam, Teologi Pembebasan, dan Kesetaraan Gender Studi atas Pemikiran Asghar Ali Engineer*, Yogyakarta : UII Press, Cet. I, 2001
- Perves Hoodbhoy, *Ihtiar Menegakkan Rasionalitas*, dalam Mahmud Arif. (ed), *Pendidikan Islam Transformatif*, Yogyakarta: LKiS, 2008.
- Pendidikan Islam Di Keluarga Dalam Perspektif Demokrasi Studi Pemikiran Hasan Walluddin, *Pendidikan Sebagai Proses Pembudayaan Telaahatas Pemikiran Abdul Munir Mul Khan*, skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2003.

- Rachman,Assegaf,Abdul,*Filsafat Pendidikan Islam, edisi 1-2* ,Jakarta: Rajawali Perss, 2011.
- Reformasi Pendidikan Nasional*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1999
- Rosyada,Dede, *Paradigma Pendidikan Demokratis*,Jakarta: Kencana, 2007.
- Rahman Assegaf,Abdul,*Pendidikan Tanpa Kekerasan; Tipologi Kondisi, Kasus dan Konsep*, Yogyakarta: Tirta Wacana, 2004.
- R. Knight,George,*Filsafat Pendidikan, Muhammad Arif Terjemahan*,Yogyakarta: Gama Media, 2007.
- Sahal,Mahfud, *Pendidikan Islam, Demokratisasi dan masyarakat madani*,Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset,2000.
- States Information Agency,United, *Apakah Demokrasi Itu*, terj.Budi Prayitno, 1991,
- Susanto,*Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta : Amzah, 2009.
- Surohim, Usman Abu Bakar, *Fungsi Ganda Lembaga Pendidikan Islam :ResfonKreatif Terhadap Undang-undang Sisdiknas*, Yogyakarta: SafiraInsan Press, 2005
- Sugiyanto, *Reposisi Kesadarn Kritis; Mengurai Pergulatan Konservatif Versus Radikal*,  
*Membangun Kesadaran Kritis Pendidikan*, Jurnal EDUKASI, Vol. II, 2004.
- Shafiq, Muhammad,*Mendidik Generasi Baru Muslim*, Terj. Suhadi, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, Cet. I, 2000 .
- SjafnirRonisefdkk, *Mengurai Benang Kusut Pendidikan*, Yogyakarta :Pustaka

Pelajar, 2001, Cet. I.

Sukmadinata, Nana Ayaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja

Rosdakarya, 2006

St. Kartono, *Menebus Pendidikan yang Tergadai*, Yogyakarta : Galang Press, 2002 .

Setyaningsih, *Transformasi Pendidikan Memasuki Milenium Ketiga*, Yogyakarta  
: Kanisius bekerjasama dengan Universitas Sanata Dharma, 2000.

Syed Sajjad Husain, Syed Ali Ashraf, *Krisis Pendidikan Islam*, Bandung : Risalah  
Bandung, 1986.

Tilaar, H.A.R. , *Pendidikan Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia, Strategi*  
\_\_\_\_\_ *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Jakarta : Rineka Cipta, 2000.

\_\_\_\_\_ *Kekuasaan dan Pendidikan*, Magelang : Indonesia Tera, 2003

\_\_\_\_\_ *Multikulturalisme; Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam*  
*Transformatif Pendidikan Nasional*, Jakarta: Grasindo, 2004.

wijaya, Mangun, *Mendidik Manusia Merdeka*, Yogyakarta: Dian Interfidie & Pustaka  
Pelajar , 1993.

Warson Munawir, Ahmad, *al-Munawir Kamus Arab Indonesia, cwt-14* , Surabaya:  
Pustaka Progresif, 1997.

Yasmadi, *Modernisasi Pesantren; Kritik Nurcholis Madjid Terhadap Pendidikan*  
*Islam*

*Tradisional*, Jakarta : Ciputat Press, Cet. I, 2002.

Zuhairi dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Zuhiah, Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan teori-Aplikasi*, Jakarta:

Bumi Aksara, 2006.

Zuharani dkk. *Filsafat pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksarana, 2004.



## **CURRICULUM VITAE**

Nama : Badrun, S.Pd.I

Tempat, Tanggal Lahir : Pematang Sari, 17 Mei 1991

Agama : Islam

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Umur : 25 Tahun

Status : Belum Menikah

Alamat : Jl Wahid Hasyim, No 102 RT 05 RW 28, Gateng Depok  
Sleman Yogyakarta

E-mail : [BadrunPutra704@yahoo.com](mailto:BadrunPutra704@yahoo.com)

No. HP : 081373724862 / 085789002569

### **PENDIDIKAN FORMAL**

SDN 01 Pematang Sari : 1998 s/d 2004

MTs Nurussalam Sidogede : 2004 s/d 2007

MA Futuhiyyah Cahayamas : 2007 s/d 2010

S-1 IAIN Raden Fatah Palembang: 2010 s/d 2014